

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terciptanya kesatuan antara satu sama lain dapat bermula dari suatu hal yang kecil terlebih dahulu. Sama halnya dalam suatu negara akan diakui bila terdapat masyarakat didalamnya. Hal ini merupakan bentuk individu-individu atau masyarakat yang terbentuk dalam satu hubungan untuk tujuan bersama. Tujuan bersama terbentuk karena adanya kemauan, persetujuan dan juga harapan. Tujuan ini membentuk sebuah hubungan antara satu sama lain. Jika tidak terhubung, maka tidak akan bisa menuju ke tujuan bersama.

Kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan kata "hubung" sebagai "bersambung" atau berangkaian, adalah asal dari istilah "hubungan". Hubungan digambarkan sebagai siklus interaksi yang terjadi antara dua atau lebih individu yang memudahkan proses pengenalan satu sama lain (Anwar, 2001). Setiap fase kehidupan manusia mengalami hubungan baik dalam bentuk darah, budaya dan lain sebagainya. Hubungan dapat terjalin jika adanya sebuah komunikasi, Komunikasi disini dalam bentuk interaksi untuk tujuan bersama. Salah satu dalam bentuk hubungan adalah Keluarga.

Menurut Friedman dalam Neti Wulandari, Keluarga adalah kelompok orang yang terhubung melalui perkawinan, adaptasi, dan kejadian dan bertujuan untuk membangun dan mengekalkan budaya yang sama yang meningkatkan pertumbuhan fisik, mental, dan emosional setiap anggota keluarga. Ini ditunjukkan oleh interaksi rutin yang ditandai dengan komitmen dan koneksi untuk mencapai tujuan bersama (Wulandari, 2013)

Keluarga adalah lingkungan sosial terkecil yang dimiliki setiap orang. Kajian oleh Puspitawati dalam Amorisa Mengatakan bahwa keluarga adalah organisasi sosial-ekonomi terkecil dalam masyarakat dan dasar dari semua

organisasi (Wirartri, 2018). Lingkup yang terbilang kecil bukan memberikan arti memberi dampak kecil, maka dari itu keluarga adalah lingkup sosial yang walaupun kecil, berdampak besar bagi setiap individu. Dampak besar tersebut memiliki alasan dikarenakan adanya hubungan darah antara satu sama lain dalam lingkup ini.

Keluarga merupakan sistem pendukung (*Support System*) terbaik bagi setiap Individu. Sarafino dan Smith menjelaskan dukungan sosial sebagai orang lain yang dapat Anda andalkan untuk membantu, dorongan, pengakuan, dan fokus pada peningkatan kualitas hidup individu (Edward P. Sarafino, 2012).

Orang tua dan keluarga bertanggung jawab untuk anak-anak mereka sehat dan aman serta memberikan mereka pendidikan dan fasilitas yang mereka butuhkan untuk berkembang sepanjang hidup mereka. Keluarga memiliki lima peran utama, menurut Bern. Mereka termasuk fungsi reproduksi, sosialisasi, pendidikan, peran sosial yang ditugaskan, dukungan ekonomi, dan dukungan emosi atau pemeliharaan (Lestari, 2012).

Anak-anak menerima kasih sayang, penerimaan, penghargaan, pengakuan, dan bimbingan dari orang tua mereka. Dimulai dengan hubungan yang harmonis antara orang tua dengan anak yaitu komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak, interaksi awal yang bermanfaat untuk mengenal aturan, norma, dan nilai yang berlaku di antara orang tua dengan anak. Dalam peran mereka sebagai orang tua, pengasuhan orang tua bertanggung jawab atas anak-anak mereka diperlakukan dengan cara yang sesuai dengan perintah orang tuanya. (Gusti Asiyani, 2023).

Dalam sebuah keluarga, hubungan pasti menggunakan komunikasi. Komunikasi yang dilakukan dalam keluarga sangat penting untuk perkembangan anak karena keluarga adalah tempat pertama di mana anak tumbuh dan mendapatkan pengaruh dari anggota keluarganya pada tahun-tahun awal kehidupannya, yang merupakan periode penting dalam pendidikan anak (Pane, 2019). Setiap anggota keluarga mungkin kurang harmonis jika mereka tidak berkomunikasi satu sama lain.

Banyak orang tua saat ini mengirimkan anak-anak mereka ke sekolah yang berada di luar kota atau bahkan di luar negeri, dalam upaya untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik daripada yang mereka miliki. Ini berarti bahwa anggota keluarga harus menjaga jarak yang cukup jauh satu sama lain.

Karena mereka berjauhan sehingga memiliki lebih sedikit waktu untuk bersosialisasi dibandingkan keluarga yang tinggal bersama setiap hari, mereka mungkin juga memiliki waktu untuk bertemu dan bersatu kembali sebagai satu keluarga, mungkin hanya sebulan sekali atau lebih, tergantung kebutuhan kasus saat ini, seperti liburan panjang dan liburan.

Keluarga bisa menggunakan teknologi yang sudah berkembang seperti *handphone* (Hp) *Short Message Service* (Sms) atau aplikasi komunikasi lainnya. Dengan menggunakan teknologi ini, orang dapat berkirim gambar untuk mengetahui kondisi satu sama lain tanpa bertemu langsung, jadi internet sangat penting untuk saling berkomunikasi. Mengenai anak yang merantau, Salah satu kota yang memiliki populasi anak rantau lebih banyak dibandingkan warga lokal adalah Kota Malang.

Kota Malang selalu menjadi ikon Kota Pelajar dan Kota Wisata karena banyak pendatang dari berbagai daerah untuk kuliah atau hanya untuk berwisata. Keanekaragaman ini pasti berdampak pada perubahan budaya, sosial, dan ekonomi. (Hakim, 2022).

Perkembangan populasi imigran kota Malang tahun 2019-2022 ini telah dimasuki sebanyak 62.598 jiwa dari berbagai daerah (Wibawa & Mahir, 2023:54). Hal ini membuat kota Malang semakin banyak penduduknya maka semakin beragam pula gaya hidupnya. Gaya hidup tentu mempengaruhi tingkah laku dari masing-masing Individu.

Gaya hidup seseorang menggambarkan keseluruhan dirinya melalui aktivitas, minat, dan pendapatnya. Gaya hidup dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal termasuk pandangan, pengalaman, pengamatan,

kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi. Faktor eksternal termasuk keluarga, kelas sosial, kelompok referensi, dan budaya (Lane 2016).

Banyaknya mahasiswa membuat kota menjadi berkembang lebih pesat, namun hal ini juga banyak mempengaruhi perubahan gaya hidup. Banyak siswa memilih untuk menikmati hiburan malam di dunia malam. Saat berkunjung ke tempat hiburan malam, salah satu alasan yang sering dikatakan adalah untuk mencari kesenangan atau menghilangkan rasa penat (Hakim, 2022). Anggapan ini tidak dapat dibuktikan; kesenangan yang dinikmati di hiburan malam hanyalah perasaan sementara.

Tempat hiburan malam sekarang menjadi gaya hidup yang menunjukkan identitas, kelas, dan kelompok, bukan hanya sebagai kebutuhan untuk melepaskan lelah. Akibatnya, aktivitas dunia malam menjadi gaya hidup baru dalam kehidupan sosial mahasiswa Kota Malang (Hakim, 2022).

Dari seluruh perantau yang ada di kota Malang, tentu dari berbagai macam daerah seperti yang ingin peneliti ambil yaitu dari Provinsi Bali. Bali memiliki berbagai macam perbedaan dari segi mayoritas agama, gaya hidup dan ekonomi di daerahnya. Tentu saja di Kota Malang juga mempunyai sisi berbeda juga terkait faktor yang disebutkan sebelumnya.

Menurut Pemerintah kota Denpasar jumlah penduduk memiliki mayoritas beragama Hindu dengan persentase sebesar 86,8% atau 3,71 juta dari total penduduk Bali sebanyak 4,27 juta jiwa (Kominfo, 2021). Seperti yang dilihat dalam dunia maya, Bali sering terlihat sebagai daerah di Indonesia yang memiliki gaya hidup *freedom*. Kehidupan di Bali terhitung bebas dibandingkan dengan Jawa.

Adat/agama Hindu lebih menekankan kepada karma, artinya kita akan selalu mendapatkan balasan atas perbuatan kita. Balasan itu bisa datang instan, nanti sore, besok, minggu depan, tahun depan, atau nanti di kehidupan berikutnya. (Prawiro, 2021)

Karena itu orang Bali jarang yang usil dengan urusan orang lain. Di Jawa kalimat seperti "maaf sekedar mengingatkan" itu sudah sangat lumrah. Di Bali, hampir tidak pernah ada orang Bali yang seperti itu. Tentu saja orang Bali akan mengingatkan kalau kita berbuat salah, tapi hanya sebatas itu saja "campur tangan" mereka pada kehidupan kita. Di Jawa, si penasihat yang bilang "maaf sekedar mengingatkan" tadi akan selalu mem-follow up nasihatnya, dan selalu ngecek tiap hari apakah kita sudah menuruti nasihatnya itu. Di Bali, tidak (Prawiro, 2021)

Mereka akan menasehati satu kali saja. Setelah itu, bukan urusan mereka lagi. Kalaupun ada yang masih bandel dan mengulangi kesalahan yang sama, mereka akan cuek dan akan bilang "biarin aja, nanti juga dapat karmanya sendiri". Itulah yang bikin hidup jadi lebih nyaman di Bali.

Interaksi yang dilakukan dengan cara yang berbeda untuk masing-masing kelompok. Seperti halnya, ada berbagai jenis mahasiswa yang mengunjungi tempat hiburan malam, mulai dari hanya untuk melepas penat, menikmati hiburan dan musik yang ditawarkan, bertemu dengan orang baru, hingga mencari teman baru.

Karena ada perbedaan beberapa aspek diatas kehidupan di Bali dan Kota Malang tentu akan sangat berbeda. Maka dari itu, memilih teman tentu dibutuhkan dalam isu ini, Melalui komunikasi yang baik serta berinteraksi dengan teman-teman yang sekiranya tidak membawa hal buruk ke dalam keseharian kita. Informasi ditukar antara dua atau lebih orang dalam upaya memahami satu sama lain dikenal sebagai komunikasi (Komala, 2009).

Komunikasi terjadi saat dua orang atau lebih sedang melakukan sebuah interaksi yang memicu dalam bentuk tanda atau simbol baik secara verbal maupun non-verbal, tanpa memastikan bahwa masing-masing orang yang berbicara memiliki sistem tanda yang sama (Mulyana, 2010).

Komunikasi, menurut Rogers dan D. Lawrence Kincaid (1981), adalah proses di mana dua atau lebih orang membentuk atau berbagi informasi satu sama lain, yang mengarah pada saling pengertian yang lebih baik (Cangara, 2016).

Mereka berhubungan dan berinteraksi karena kebutuhan atau tujuan tertentu yang ingin dicapai. Tidak peduli kegiatan komunikasi antara orang tua dengan anak, keinginan untuk berkomunikasi tetap ada. Hidup keluarga terasa sepi tanpa komunikasi karena tidak ada aktivitas untuk berbicara, bertukar pikiran, dan sebagainya. Akibatnya, kerawanan hubungan antara orang tua dengan anak menjadi sulit untuk dihindari.

Mengambil dari sisi kehidupan yang berbeda, orang tua belum tentu tahu dengan kehidupan yang dilewati oleh anaknya di kota lain. Terutama di kota Bali yang terkenal dengan kehidupannya yang bebas, dan pola asuh orang tua yang berbeda-beda apakah mereka dapat memelihara hubungan melalui komunikasi tersebut. Bagaimana anak bisa mengkomunikasikan hal ini kepada orang tua, atau justru mereka menyembunyikan gaya hidup ini ke orang tuanya agar hubungan antara keduanya tetap baik?

Fokus penelitian ini adalah pola komunikasi keluarga yang tinggal di kota berbeda setiap hari oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah dari program studi ilmu komunikasi Angkatan 2020 asal Bali. Keluarga yang dimaksud peneliti adalah keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak.

Latar belakang dari judul ini adalah untuk menjelaskan pentingnya pola komunikasi keluarga dalam memelihara hubungan keluarga dengan anak yang merantau. Dalam latar belakang ini akan dibahas mengenai tantangan komunikasi yang dihadapi oleh anak yang merantau, pentingnya menjaga komunikasi yang baik antara anak dan keluarga untuk memelihara hubungan keluarga dengan anak di perantauan.

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu rumusan masalah yang akan dibahas adalah "Bagaimana Pola Komunikasi Keluarga dalam Memelihara Hubungan Orang tua dengan Anak di perantauan" dengan Studi Kasus Mahasiswa Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2020 yang berasal dari Bali.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana Pola Komunikasi Keluarga dalam Memelihara Hubungan Orang tua dengan Anak di perantauan. Studi Kasus Mahasiswa Komunikasi Angkatan 2020 dari Universitas Muhammadiyah Malang berasal dari Bali.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Secara Akademis

- Guna meningkatkan pengetahuan siswa tentang pola komunikasi keluarga untuk menjaga hubungan keluarga saat anak berada jauh atau merantau. Utamanya mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Malang.

1.4.2 Secara Praktis

- Dimungkinkan untuk menyediakan sumber daya dan gagasan penelitian untuk pengembangan di lingkungan akademik pada umumnya, khususnya bagi mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang yang melakukan penelitian yang sama tentang pola komunikasi keluarga.

